



**IMPLEMENTASI PERANGKAT PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA KELAS X AKOMODASI PERHOTELAN PROGRAM  
INKLUSI DI SMKN 2 MALANG PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

**OLEH  
IFFATUL KHOIROH  
NPM 216.01.07.1.064**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2020**



**IMPLEMENTASI PERANGKAT PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA KELAS X AKOMODASI PERHOTELAN PROGRAM  
INKLUSI DI SMKN 2 MALANG PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Islam Malang**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**OLEH**

**IFFATUL KHOIROH**

**NPM 216.01.07.1.064**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2020**

## ABSTRAK

**Khoiroh**, Iffatul. 2020. *Implementasi Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia*

*Kelas X Ap Program Inklusi di SMKN 2 Malang pada Masa Pandemi*

*Covid-19*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Luluk Sri Agus, M.Pd;

Pembimbing 2: Prayitno, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** Implementasi, Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia, Program

Inklusi

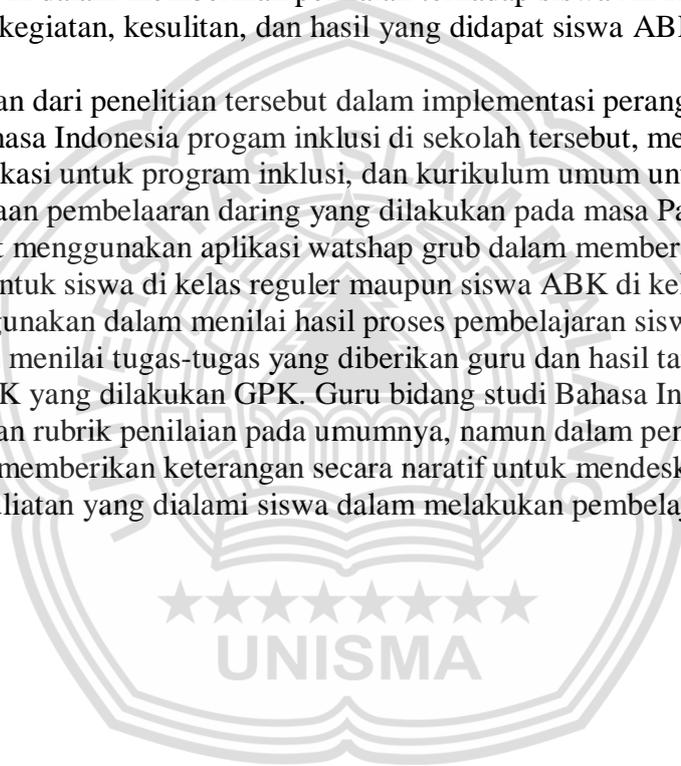
Pendidikan Inklusi didefinisikan sebagai salah satu sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua siswa yang berkelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan siswa pada umumnya. Sebelum guru mengimplementasi perangkat pembelajaran, guru merancang perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan mengungkapkan beberapa fokus penelitian yaitu: (1)Perencanaan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia Program Inklusi, (2) Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, (3) Evaluasi hasil pembelajaran Bahasa Indonesia program inklusi pada masa pandemi Covid-19.

Metode penelitian dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui implementasi perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X AP program inklusi di SMK Negeri 2 Malang pada masa Pandemi Covid-19. Peneliti mengumpulkan data melalui penelitian secara daring dengan guru mapel dan GPK. Subjek penelitian dalam hal ini adalah, guru bidang studi Bahasa Indonesia, Guru Pembimbing Khusus(GPK), dan siswa ABK kelas X AP 3. Siswa ABK berjumlah 3 orang, satu di kelas reguler bernama DS dengan gangguan tunagrahita ringan, dan keduanya di kelas khusus yang bernama VN gangguan tunagrahita sedang sedangkan HD gangguan disleksia.

Hasil penelitian dalam hal ini, perencanaan perangkat pembelajaran di SMKN 2 Malang menggunakan kurikulum umum dan kurikulum modifikasi untuk program inklusi. Kelas reguler guru bidang studi Bahasa Indonesia menggunakan silabus dan RPP umum. Kelas khusus Guru Pembimbing Khusus(GPK) menggunakan silabus dan RPP modifikasi untuk siswa ABK di kelas khusus X AP 3 dengan menyesuaikan karakteristik masing-masing siswa ABK. Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19, guru

bidang studi Bahasa Indonesia menggunakan aplikasi watshap grub untuk menyampaikan materi dengan menggunakan *Power Point Teks*(PPT), dan memberikan tugas dengan siswa merangkum materi. Guru Pembimbing Khusus(GPK) membuat jurnal kegiatan pembelajaran daring untuk kelas khusus. GPK menggunakan aplikasi watshap untuk melakukan vidoe call dengan siswa ABK dalam menyampaikan materi. GPK tidak memberikan tugas, GPK melakukan tanya jawab dengan siswa menggunakan *voice note* diaplikasi watshap grub. Evaluasi yang digunakan guru bidang studi Bahasa Indonesia di kelas reguler menggunakan rubrik penilaian yang sama dengan rubrik pada umumnya, namun berbeda dalam penilaian siswa ABK dengan memberikan keterangan kegiatan dan kendala yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung, sama halnya dengan GPK dalam memberikan penilaian terhadap siswa ABK dengan mendeskripsikan kegiatan, kesulitan, dan hasil yang didapat siswa ABK dalam menerima materi.

Kesimpulan dari penelitian tersebut dalam implementasi perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia progam inklusi di sekolah tersebut, menggunakan kurikulum modifikasi untuk program inklusi, dan kurikulum umum untuk kelas reguler. Pelaksanaan pembelaaran daring yang dilakukan pada masa Pandemi Covid-19 tersebut menggunakan aplikasi watshap grub dalam memberikan materi dan tugas-tugas untuk siswa di kelas reguler maupun siswa ABK di kelas khusus. Evaluasi yang digunakan dalam menilai hasil proses pembelajaran siswa dilakukan dengan menilai tugas-tugas yang diberikan guru dan hasil tanya jawab dengan siswa ABK yang dilakukan GPK. Guru bidang studi Bahasa Indonesia dan GPK menggunakan rubrik penilaian pada umumnya, namun dalam penilaian siswa ABK guru memberikan keterangan secara naratif untuk mendeskripsikan kegiatan dan kesulitan yang dialami siswa dalam melakukan pembelajaran berlangsung.



## BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini akan membahas mengenai beberapa hal, yaitu (1) Konteks penelitian, (2) Fokus Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Kegunaan Penelitian, dan (5) Penegasan Istilah.

### 1.1 Konteks Penelitian

Implementasi dalam perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi covid-19 di sekolah inklusi hendaklah memiliki perencanaan yang baik atau strategi khusus sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh setiap siswa antara siswa anak berkubutuhan khusus dan siswa normal, serta kurikulum yang digunakan hendaknya lebih fleksibel dan berdasarkan pada hasil penyusunan kurikulum yang didasarkan pada hasil asesmen (*curriculum-based assessment*) ataupun kebutuhan peserta didik. Sebelum melakukan implementasi perangkat pembelajaran, guru bidang studi maupun Guru Pembimbing Khusus(GPK) melakukan perancangan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia program inklusi dalam melakukan proses pembelajaran. Guru bidang studi dan GPK menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan karakteristik anak berkebutuhan khusus(ABK).

Kurikulum sekolah inklusi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan anak, yang selama ini anak dipaksakan mengikuti kurikulum. Oleh sebab itu

hendaknya memberikan kesempatan untuk menyesuaikan kurikulum dengan anak. Untuk modifikasi kurikulum merupakan model kurikulum dalam sekolah inklusi. Modifikasi pertama adalah mengenai pemahaman bahwa teori model itu selalu merupakan representasi yang disederhanakan dari realitas yang kompleks. Modifikasi kedua adalah mengenai aspek kurikulum yang secara khusus difokuskan dalam pembelajaran yang akan dibahas lebih banyak dalam praktek pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di sekolah inklusi adalah kurikulum anak normal (regular) yang disesuaikan (dimodifikasi sesuai) dengan kemampuan awal dan karakteristik siswa (Tarmansyah,2007:154).

Menurut Direktorat PLB (Tarmansyah,2007:168) modifikasi dapat dilakukan dengan cara modifikasi alokasi waktu, modifikasi isi/materi, modifikasi proses belajar mengajar, modifikasi sarana dan prasarana, modifikasi lingkungan untuk belajar, dan modifikasi pengelolaan kelas. Dengan kurikulum modifikasi akan memberikan peluang terhadap tiap-tiap anak untuk mengaktualisasikan potensinya sesuai dengan bakat, kemampuannya dan perbedaan yang ada pada setiap anak.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 menjelaskan, “pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah”. Berdasarkan penjelasan diatas, ada tiga jenis sekolah yang dapat melayani anak berkebutuhan khusus, yaitu pendidikan khusus atau seregrasi, pendidikan integrasi, dan sekolah inklusi.

Disetiap sekolah memiliki kriteria khusus dalam menerima siswa berkebutuhan khusus. Setiap anak yang memiliki kebutuhan khusus, diusahakan dapat dilayani secara baik sesuai dengan kebutuhan khusus yang dimiliki peserta didik.

Penyesuaian kebutuhan anak dapat dilakukan dengan melakukan modifikasi, mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sistem pembelajaran sampai pada sistem penilaiannya. (Garnida, 2018:45)

Pada dasarnya, kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus harus bervariasi sesuai dengan jenis hambatan yang dialami oleh siswa. Artinya setiap jenis hambatan membutuhkan bentuk kurikulum yang berbeda. Namun demikian, katagorisasi kurikulum ABK dalam bentuk inklusif secara umum dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu, kurikulum untuk ABK yang tidak mengalami hambatan kecerdasan, dan kurikulum untuk ABK yang mengalami hambatan kecerdasan, yaitu tunagrahita dan gangguan lain yang disertai hambatan kecerdasan. Pembagian tersebut dilakukan karena kedua kelompok ABK tersebut memiliki karakteristik yang sangat berbeda yang berimplikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Pada masa pandemi Covid-19 tersebut seluruh dunia mengalami dampak kesulitan yang sangat signifikan, mulai dari perekonomian dan pendidikan yang melakukan aktifitas dirumah saja. Dalam dunia pendidikan khususnya terdapat beberapa dampak dari pandemi Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberikan surat keputusan kepada lembaga-lembaga pendidikan diseluruh Indonesia, bahwa dalam masa pandemi Covid-19 tersebut seluruh sekolah dasar hingga sekolah menengah atas melaksanakan

pembelajaran dirumah saja. Tidak hanya sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran dirumah saja, melainkan perguruan tinggi negeri maupun swasta juga terkena dampak untuk melaksanakan perkuliahan dirumah saja. Seluruh lembaga sekolah-sekolah bahkan lembaga yang non-pendidikan juga melakukan aktifitas kerja dari rumah.

Perencanaan perangkat pembelajaran dalam masa pandem i Covid-19 tersebut, sekolah tetap menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah ada. Namun dalam implementasi pembelajarannya yang berbeda, karena dampak pandemi Covid-19 ini seluruh pembelajaran dilakukan dirumah dengan melaksanakan pembelajaran daring ketentuan dari sekolah. Dampak yang dirasakan dalam dunia pendidikan juga berimbas pada sekolah-sekolah khususnya diarea Kota Malang. Seperti di sekolah SMK Negeri 2 Malang yang melaksanakan proses pembelajaran secara daring kepada siswa-siswa di sekolah tersebut. Terutama dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam program inklusi.

Program inklusif di SMK diseluruh Indonesia semakin bertambah agar anak berkebutuhan khusus mendapatkan pengembangan skill dan kemampuan motorik dalam pendidikan yang dicapai. Pola atau model pendidikan semacam itu bisa diperoleh di Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK. Dari sanalah peneliti tertarik dalam meneliti implementasi perangkat pembelajaran daring Bahasa Indonesia disalah satu sekolah menengah kejuruan yang menyelenggarakan program inklusif di kota Malang yakni SMKN 2 Malang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia Program Inklusi di kelas X AP di SMKN 2 Malang Pada Saat Pandemi Covid-19”. Peneliti melakukan penelitian secara daring dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. Sebelum judul tersebut dibuat sebagai acuan penelitian, peneliti telah membaca beberapa judul skripsi yang dalam penelitiannya memiliki persamaan tentang program inklusi, namun berbeda dalam hal isi yakni skripsi karya Winda Andriyani, Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2017 dengan judul *“Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Taman Muda Pawiyatan Yogyakarta”*

Peneliti ingin mengetahui bagaimana program inklusi dilaksanakan di sekolah tersebut dan hambatan yang dialami siswa ABK dalam menerima pembelajaran secara daring dalam masa pandemi Covid-19 tersebut. Bagaimana guru dalam menyiapkan perencanaan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia, proses pembelajaran daring Bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19, dan jenis evaluasi apa yang digunakan guru dalam menilai keberhasilan siswa ABK menerima materi dengan model atau strategi yang digunakan oleh guru kelas maupun guru penamping khusus pada masa pandemi Covid-19 tersebut.

Dalam penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui pengklasifikasian kelas inklusi yang digunakan di SMK Negeri 2 Malang tersebut dan proses pembelajaran inklusi dengan beberapa model kelas yang digunakan dalam program inklusi. Sekolah tersebut mengklasifikasikan ABK terhadap penempatan kelas dengan mengetahui karakteristik atau gangguan yang dialami ABK. Peneliti

memilih kelas X AP-3 dalam penelitian tersebut karena didalam kelas X AP-3 terdapat tiga siswa ABK yang memiliki gangguan berbeda-beda. Kemudian dalam pengklasifikasian kelas, salah satu siswa ABK bernama DS yang memiliki gangguan tunagrahita ringan mengikuti pembelajaran di kelas reguler bersama siswa norma. Berbeda dengan dua orang siswa ABK bernama VN yang mengalami gangguan tunagrahita sedang, dan HD mengalami gangguan disleksia yang mengikuti pembelajaran dengan model kelas khusus penuh bersama dengan GPK.

## 1.2 Fokus Penelitian

- 1.2.1 Perencanaan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X AP-3 dalam program inklusi di SMKN 2 Malang pada masa pandemi Covid-19.
- 1.2.2 Pelaksanaan pembelajaran daring Bahasa Indonesia kelas X AP-3 dalam program inklusi di SMKN 2 Malang pada masa pandemi Covid-19.
- 1.2.3 Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X AP-3 dalam program inklusi di SMKN 2 Malang pada masa pandemi Covid-19.

## 1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mendeskripsikan perencanaan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X AP-3 dalam program inklusi di SMKN 2 Malang pada masa pandemi Covid-19.

- 1.3.2 Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring Bahasa Indonesia kelas X AP-3 dalam program inklusi di SMKN 2 Malang pada masa pandemi Covid-19.
- 1.3.3 Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran daring Bahasa Indonesia kelas X AP-3 dalam program inklusi di SMKN 2 Malang pada masa pandemi Covid-19.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang positif bagi berbagai pihak. Secara rinci kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yakni kegunaan secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

##### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dalam penelitian ini, dalam pendidikan inklusi khususnya dalam kurikulum sekolah inklusi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan anak, yang selama ini anak dipaksakan mengikuti kurikulum. Oleh sebab itu hendaknya memberikan kesempatan untuk menyesuaikan kurikulum dengan anak. Untuk modifikasi kurikulum merupakan model kurikulum dalam sekolah inklusi. Modifikasi pertama adalah mengenai pemahaman bahwa teori model itu selalu merupakan representasi yang disederhanakan dari realitas yang kompleks. Modifikasi kedua adalah mengenai aspek kurikulum yang secara khusus difokuskan dalam pembelajaran yang akan dibahas lebih banyak dalam praktek pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di sekolah inklusi adalah kurikulum

anak normal (regular) yang disesuaikan (dimodifikasi sesuai) dengan kemampuan awal dan karakteristik siswa (Tarmansyah (2007:154).

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

##### 1.4.2.1 Bagi Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia

Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan dalam melakukan pembelajaran kepada anak yang memiliki latar belakang beragam, menerapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal, menggunakan strategi khusus dalam melakukan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dan pada *New Normal*. Guru bidang studi Bahasa Indonesia agar mampu mengatasi berbagai tantangan dalam penerapan pendidikan inklusi pada masa yang akan datang.

##### 1.4.2.2 Bagi Guru Pendamping Khusus

Bagi Guru Pendamping Khusus Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana memahami konsep pendidikan inklusi, mendapatkan pengetahuan baru tentang pendidikan inklusi, dan dapat lebih memotivasi guru dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus. Penelitian tersebut dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dan pada masa *New Normal* secara efektif dalam program inklusi.

##### 1.4.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam mengelola sekolah inklusi, serta sebagai upaya

untuk mengevaluasi pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 dan pembelajaran *New Normal* yang akan dilaksanakan nantinya dalam pendidikan inklusi, yang pada akhirnya sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu sekolah.

#### 1.4.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Dalam hasil penelitian tersebut bagi peneliti lanjutan dapat dimanfaatkan sebagai referensi baru, dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lanjutan. Hasil penelitian tersebut, dapat memberikan pengetahuan baru mengenai pembelajaran daring yang dilaksanakan pihak sekolah pada masa pandemi Covid-19.

### 1.5 Penegasan Istilah

#### 1.5.1 Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah program pendidikan inklusif yang telah dirancang sedemikian rupa untuk kemudian dijalankan secara penuh. Implementasi dalam penelitian ini mencakup perencanaan, proses dan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia program inklusif di SMKN 2 Malang.

#### 1.5.2 Perangkat Pembelajaran

Perangkat-perangkat kurikulum sekolah meliputi silabus, Rencana Program Pembelajaran atau RPP, dan bahan ajar, dan alat evaluasinya. Pada umumnya, sekolah-sekolah inklusi menggunakan kurikulum yang sama dengan

sekolah-sekolah reguler. Yang dimaksud dengan penggunaan kurikulum di sini adalah penggunaan standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) yang sama dengan sekolah umum yang diterbitkan oleh BNSP. Silabus dan rancangan program pembelajaran (RPP) yang digunakan di sekolah inklusi hampir tidak membedakan RPP bagi siswa umum dan bagi siswa anak berkebutuhan khusus. Meskipun RPP-nya sama namun dalam pelaksanaannya, bagi anak berkebutuhan khusus menerapkan standar yang lebih rendah dibandingkan dengan standar yang diberikan kepada peserta didik lainnya (Garnida,2018:110).

### 1.5.3 Pendidikan Inklusi

Dalam penelitian ini pendidikan inklusi merupakan suatu sistem layanan pendidikan yang diberikan untuk memberikan kesempatan dan mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah umum atau sekolah terdekat bersama-sama dengan siswa reguler sebagai upaya mengembangkan potensi siswa dan tercipta suasana belajar yang kondusif.

Pendidikan inklusi ini juga bertujuan agar anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama dengan anak normal dalam mengenyam pendidikan juga supaya anak berkebutuhan khusus bisa bersosialisasi dengan baik tanpa adanya diskriminasi dengan siswa siswa reguler. Pendidikan inklusif merupakan pergeseran dari kecemasan tentang suatu kelompok tertentu menjadi upaya yang difokuskan untuk mengatasi hambatan untuk belajar dan berpartisipasi. Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang berusaha mengakomodasi segala jenis perbedaan dari peserta didik.

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dalam mendeskripsikan Implementasi Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia Program Inklusi di SMK Negeri 2 Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut.

##### 1.1.1 Perencanaan Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada masa pandemi Covid-19 tersebut, SMK Negeri 2 Malang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Siswa reguler, siswa ABK, guru, staf dan karyawan di SMKN 2 Malang melakukan pekerjaannya dirumah. Seperti yang dianjurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah diberhentikan, namun pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring melalui media daring. Dalam implementasi perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia Program inklusi tersebut pada masa pandemi Covid-19, penggunaan RPP dan silabus tetap digunakan dalam proses pembelajaran, namun terdapat perubahan dalam hal pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak dengan tatap muka melainkan menggunakan aplikasi watshap grub secara daring.

Perencanaan dalam perangkat pembelajaran di SMKN 2 Malang mengacu pada sistem kurikulum yang digunakan sekolah dalam program inklusi. SMK Negeri 2 Malang menggunakan kurikulum modifikasi, artinya kurikulum tersebut merupakan kurikulum reguler yang dimodifikasi dan menyesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam perencanaan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2

Malang, guru bidang studi Bahasa Indonesia dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) melakukan perencanaan dengan melihat karakteristik masing-masing siswa ABK. Model pembelajaran sekolah inklusif terdapat enam kategori untuk menempatkan siswa ABK secara fleksibel pindah dari satu bentuk layanan ke bentuk layanan yang lain, seperti kelas reguler penuh, reguler dengan *cluster*, reguler dengan *pull out*, kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out*, kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian, dan kelas khusus penuh.

Model pendidikan inklusif yang digunakan SMKN 2 Malang tersebut menggunakan model kelas reguler (inklusi penuh), kelas reguler dengan *pull out*, dan kelas khusus penuh. Seperti siswa ABK bernama DS yang menerima pembelajaran di kelas reguler dikarenakan gangguan yang siswa DS alami tunagrahita ringan, dan masih dapat berinteraksi dengan lingkungan setempat dan siswa normal. Berbeda dengan siswa ABK kelas X AP-3 dengan gangguan tunagrahita sedang bernama VN dan siswa bernama HD dengan gangguan disleksia, siswa VN dan HD mengikuti pembelajaran di kelas khusus penuh dikarenakan gangguan yang VN dan HD alami cukup tinggi dan sulit untuk berinteraksi dengan siswa normal.

Seperti yang dilaksanakan oleh GPK di SMKN 2 Malang, dalam perencanaan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa ABK di kelas khusus, GPK merancang silabus dan RPP modifikasi dari kurikulum reguler yang sudah ada. Modifikasi yang dilakukan GPK dalam hal ini, terdapat pada Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), materi, strategi pembelajaran, model atau metode yang dimodifikasi, kegiatan pembelajaran, dan alokasi waktu. GPK dalam melakukan perencanaan pembelajaran daring membuat jurnal kegiatan pembelajaran daring untuk siswa ABK di kelas khusus.

### 5.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Malang pada masa pandemi Covid-19 guru bidang studi Bahasa Indonesia dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) di SMKN 2 Malang menggunakan media watshap grub. Kegunaan media watshap grub tersebut untuk menyampaikan materi kepada siswa di kelas reguler dan kelas khusus pada siswa ABK. Dalam pembelajaran daring tersebut, sangat berbeda dalam hal kegiatan pembelajaran di kelas pada umumnya. Dalam penyampaian materi guru bidang studi Bahasa Indonesia di kelas reguler hanya mengirim *Powe Point Teks* (PPT) dengan menggunakan watshap grub kelas X AP-3, dan memberikan tugas-tugas dengan merangkum materi dibuku paket Bahasa Indonesia. Siswa di kelas reguler kemudian mengirim foto pada saat mengerjakan tugas dan foto hasil kerja tugas siswa kelas reguler, dan dikumpulkan melalui penanggung jawab mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran daring di kelas khusus, GPK menggunakan media watshap grub dengan mengirim modul, rangkuman materi bahasa Indonesia, dan melakukan video call dengan siswa ABK. Kegunaan dalam melakukan video call bersama siswa ABK, agar siswa dapat mendiskusikan atau melakukan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan secara bersama-sama dengan GPK. Kemudian dalam kegiatan akhir pembelajaran, GPK memberikan motivasi agar siswa semangat mengerjakan tugas seperti membaca contoh teks negoisasi sederhana, dan GPK mengingatkan kepada siswa ABK tentang hasil yang didapat dalam melakukan pembelajaran tersebut.

### **5.1.3 Evaluasi Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19**

Dalam evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa program inklusi yang digunakan di SMKN 2 Malang pada masa pandemi Covid-19 tidak jauh berbeda dengan evaluasi di sekolah

reguler pada umumnya. Di kelas reguler dalam evaluasi pembelajaran sama halnya dengan evaluasi pada umumnya, namun dalam penilain siswa ABK di kelas reguler diberi keterangan secara naratif dengan menyampaikan hasil yang didapat siswa selama menerima pembelajaran dan hambatan yang dialami siswa ABK, agar orang tua siswa ABK memahami kesulitan yang dialami siswa ABK.

Evaluasi siswa ABK kelas X AP-3 diruang khusus menggunakan evaluasi dari hasil pekerjaan siswa selama menerima materi, seperti mengerjakan soal-soal dengan tipe-tipe yang berbeda dari masing-masing siswa ABK. GPK menggunakan tipe A untuk siswa yang gangguan tingkat tinggi, tipe B untuk siswa gangguan tingkat sedang, dan tipe C untuk siswa gangguan ringan. Dari perbedaan tipe tersebut, GPK dapat mengukur ketuntasan belajar siswa selama menerima materi yang disampaikan.

Untuk penilaian akhir menurut GPK tetap sama dengan siswa normal dalam rubrik penilaian, hanya saja dalam indikator pencapaian dan kriteria penilaian yang berbeda antara siswa normal dan siswa ABK. Penilaian hasil akhir siswa seperti rapot siswa ABK, tidak ada perbedaan melainkan ada penambahan keterangan mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dan solusi yang dilakukan oleh GPK dalam pembelajaran dijelaskan secara deskriptif naratif.

## 5.2 Saran

Melalui hasil penelitian tentang Implementasi Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia Program Inklusi kelas X AP-3 di SMK Negeri 2 Malang pada saat pandemi Covid-19, diharapkan dapat berguna bagi pihak terkait. Saran pada penelitian ini ditunjukkan bagi para pembaca dan peneliti lanjutan. Kedua saran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

### 5.2.1 Bagi Guru Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan perencanaan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X, guru sebaiknya dapat memberikan perhatian dengan baik kepada siswa ABK di kelas reguler. Dalam perencanaan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia guru tetap memperhatikan metode dan materi yang akan disampaikan kepada siswa ABK di kelas reguler. Guru lebih memperhatikan siswa ABK pada saat menerima materi dalam pembelajaran daring yang dilakukan. Guru sebaiknya melakukan kerjasama dengan orang tua siswa ABK dan GPK dalam membantu siswa menerima dan mengerjakan tugas-tugas bahasa Indonesia yang guru berikan.

### **5.2.1 Guru Pembimbing Khusus**

Berdasarkan penelitian terkait perencanaan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, Guru Pembimbing Khusus sebaiknya melakukan kerjasama dalam merancang perangkat pembelajaran modifikasi Bahasa Indonesia dengan guru bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 diharapkan kepada GPK agar lebih membantu siswa ABK dalam menerima materi dan mengerjakan tugas dengan baik secara daring dengan bantuan orangtua siswa ABK.

### **5.2.3 Bagi Kepala Sekolah**

Dalam penelitian terkait Implementasi perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia dalam program inklusi. Kepala sekolah harus dapat memantau dan memberi arahan dengan melihat bagaimana pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 tersebut, dan Kepala sekolah juga mempersiapkan strategi pembelajaran secara umum bersama-sama dengan guru mapel atau GPK untuk merancang pembelajaran *New Normal* yang akan datang. Kepala sekolah dalam hal ini, juga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan inklusi di SMKN 2 Malang.

#### 5.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Dalam penelitian terkait kepada peneliti lanjutan atau pembaca, diharapkan dapat mengembangkan tentang penelitian tentang program inklusi. Karena dalam bidang penelitian tersebut, tidak banyak yang melakukan penelitian tersebut. Dalam hal ini, pembaca diharapkan memiliki pengetahuan baru tentang pendidikan inklusif, sebagai referensi dan dapat memperhatikan anak berkebutuhan khusus dalam program inklusi.



## DAFTAR RUJUKAN

- Farrel. M. (2005). *Inclusion at the Crossroads*.
- Depdiknas. (2009). *Modul Training of Trainers Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Kemendiknas. Jakarta: Direktorat Pembinaan SLB.
- Dedy Kustawan. (2012). *Pendidikan Inklusif & Upaya Implementasinya*. Jakarta : Luxima.
- Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2007. *Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi (Penilaian)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2007. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi (Penilaian)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat PLB. 2007. *Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luas Biasa.
- Direktorat PLB. 2007. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luas Biasa.
- Dimiyati Mahmud. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogis Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Garnida Dadang.Dr.,M.Pd. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Reflika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mais, Asrorul. 2016. *MEDIA PEMBELAJARAN Anak Berkebutuhan Khusus*.  
Jember: CV Pustaka Abadi.
- Masnur Muchlis. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta:  
Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2008. *Tentang Pendidikan  
Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi  
Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*.
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2014. *Tindak Bahasa Terapis dalam Intervensi  
pada Anak Autis*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program  
Pascasarjana Universitas. *Litera*. Vol 13 (2): 264-265.  
<http://sinta.ristekbrin.go.id/authors/detail?id=5997796&view=overview>  
diakses tanggal 13 Juni 2020.
- Tarmansyah. (2007). *Inklusi: Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: Depdiknas Dirjen  
Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Sekolah* (UU RI No. 20 Th 2003). 2014.  
Jakarta: Sinar Grafika.